

IMPLEMENTASI METODE DRILL DAN PROYEK DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN MAWARIS DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH ROUDHOTUN NASYI'IN KLATEN

Firdaus¹, Sukari²

firdauspadeg@gmail.com¹, sukarisolo@gmail.com²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the drill and project method in an effort to improve maharis learning outcomes in classes XI and XII at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Roudhotun Nasyi'in Klaten. The research method used is a descriptive qualitative research method. With a case study research approach in the sense that the research is focused on only one phenomenon that is selected and wants to be understood in depth (Andi P, 2011), the data obtained in this research uses data collection techniques with documentation, namely searching for data in oral, written or image form and not in the form of numbers. Because researchers focus on collecting data using qualitative analysis, data analysis, data presentation, and drawing conclusions. Apart from focusing on complex discussions, this research was carried out with a personal approach to students in order to obtain in-depth information and it is hoped that through this approach the research results can be described clearly, accurately and in detail. The findings in this research describe the implementation of the drill method in class XI and the project method in class The Drill method and Project method have good steps, so they can improve Mawaris' learning outcomes in classes XI and XII at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Roudhotun Nasyi'in Klaten.

Keywords: *Implementation, Drill Method, Project Method, Mawaris.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode drill dan proyek dalam Upaya meningkatkan hasil pembelajaran mawaris pada kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Roudhotun Nasyi'in Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan penelitian studi kasus dalam artian penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam (Andi P, 2011), Data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar dan bukan berupa angka-angka. Karena peneliti memfokuskan pada pengumpulan data dengan menggunakan analisis kualitatif, analisis data, pemaparan data, serta dalam pengambilan kesimpulan. Selain fokus pada pembahasan yang kompleks maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan personal pada peserta didik agar mendapatkan informasi yang mendalam dan diharapkan melalui pendekatan ini hasil riset penelitian dapat dideskripsikan dengan jelas, akurat dan terperinci. Temuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi metode drill pada kelas XI dan metode proyek pada kelas XII dalam mata pelajaran mawaris yang mengalami peningkatan setelah menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Metode Drill dan metode Proyek memiliki langkah-langkah yang bagus, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Mawaris pada kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Roudhotun Nasyi'in Klaten.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Drill, Metode Proyek, Mawaris.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian seseorang dengan membina potensi dalam kepribadiannya, baik jasmani maupun rohani. Para pendidik bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Selanjutnya dinyatakan bahwa pembentukan sumber daya manusia pendidikan

mencakup dua aspek utama, yaitu perilaku dan pengetahuan, dengan keterampilan profesional menjadi yang paling penting. Oleh karena itu, pendidik khususnya mata pelajaran mawaris harus berperan secara aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Allah Swt telah mewajibkan tata cara pembagian warisan berdasarkan hikmah dan ilmu-Nya. Menetapkan bagian-bagian tertentu untuk ahli waris dengan pembagian yang terbaik dan teradil menurut hikmah-Nya yang sangat dalam, rahmat-Nya yang meliputi segala sesuatu dan ilmu-Nya yang maha luas. Lalu dia menjelaskan perkara warisan dengan penjelasan yang sangat sempurna.

حَكِيمًا عَلِيمًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ مِنْ فَرِيضَةٍ نَفَعًا لَكُمْ أَقْرَبُ أَتَيْتُمْ تَدْرُونَ لَا وَأَبْنَاؤُكُمْ ءَابَاؤُكُمْ

Artinya : “Orang tuamu dan anak-anakmu, engkau tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sesungguhnya Allah maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. An-Nisa’:11)

Allah telah menjelaskan bahwa Dia telah mewajibkan cara pembagian warisan berdasarkan ilmu dan hikmah-Nya. Dan itu merupakan kewajiban yang tidak boleh ditambah-tambah atau dikurang-kurangi. Bagi siapa saja yang mentaati peraturan ini dan melaksanakannya sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan, maka Allah menjajikan untuknya surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai dan ia kekal di dalamnya selama-lamanya bersama orang-orang yang telah Allah beri nikmat dari kalangan para Nabi, kaum shidiqin, para syuhada’ dan orang-orang shalih. (Shalih al-‘Utsaimin, 2017)

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran (Mulyadi, 2018) namun kenyataan dilapangan terdapat pendidik yang memaksakan untuk menyampaikan materi tidak menggunakan metode atau model pembelajaran dengan tepat, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik.

Pada pembelajaran mawaris di kelas XI, pendidik menggunakan metode drill, karena di anggap sesuai dengan materi pada mata pelajaran mawaris. Metode Drill Menurut Roestiyah, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.(Tambak, 2016) Dalam metode Drill ini, setiap latihan harus berbeda dengan latihan sebelumnya karena situasi dan pengaruh latihan yang berbeda pula. Selain itu pendidik juga perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan seluruh pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan pendidik harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa dan selanjutnya siswa dianjurkan untuk mengerjakan latihan-latihan yang dikehendaki guru sesuai dengan konsep- konsep yang telah diajarkan sebelumnya.

Pada kelas XII pendidik menggunakan metode proyek, karena mata pelajaran mawaris butuh praktek langsung kepada masyarakat. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. (Kemdikbud, 2014)

Pembelajaran menggunakan metode proyek tidak dapat terjadi tanpa pendidik mengembangkan kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara terbuka, sehingga metode pembelajaran proyek ini tidak lepas dari adanya diskusi kelas, metode proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Hal ini terjadi karena pada metode proyek siswa tidak hanya menghafal materi tetapi mencoba merealisasikan

pengetahuan yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan penelitian studi kasus dalam artian penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam (Andi P, 2011), sehingga peneliti hanya menggambarkan “apa adanya” secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tentang suatu variable, gejala, atau keadaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Roudhotun Nasyi’in Klaten.

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan dalam tema permasalahan di atas. Data yang diperoleh berupa lisan, tulisan maupun gambar dan bukan berupa angka-angka. Karena peneliti memfokuskan pada pengumpulan data dengan menggunakan analisis kualitatif, analisis data, pemaparan data, serta dalam pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran, upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik dengan mengimplementasikan metode drill dan proyek di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Roudhotun Nasyi’in Klaten. Selain fokus pada pembahasan yang kompleks maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan personal pada kepala madrasah, pendidik, peserta didik agar mendapatkan informasi yang mendalam dan diharapkan melalui pendekatan ini hasil riset penelitian dapat dideskripsikan dengan jelas, akurat dan terperinci.

Maka dalam penelitian ini kami menggunakan dua jenis data seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016) bahwa sumber data dapat dikumpulkan dengan dua cara, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Dalam hal ini sumber data penelitian yaitu. Pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari peserta didik. Kemudian kedua, sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, brosur dan artikel yang memiliki relevansi dari objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Drill dan Proyek sebagai bagian dari upaya meningkatkan hasil pembelajaran mawaris pada kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Roudhotun Nasyi’in Jatinom Klaten.

Keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan metode drill dan proyek memberikan berbagai kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berlatih dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Seperti yang dikatakan Mursid, bahwa menggunakan metode proyek dapat membuat anak terbiasa melakukan tugas kelompok, bekerjasama, bermain, dan mentaati aturan yang ada, sehingga dengan kebiasaan tersebut membawa anak untuk dapat melakukan sikap kemandirian tanpa harus diperintah terlebih dahulu. (Suci and Fathiyah 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kepala madrasah menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran dipersiapkan oleh pendidik pada hari sebelum pembelajaran dilaksanakan, pendidik mempersiapkan kegiatan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). RPPH terlahir dari RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), PROSEM (program semester), dan PROTA (program tahunan)

Pengertian Metode, Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu (Sri Anitah dan Yetti Supriyati, 2008).

Metode Drill Meningkatkan Hasil Belajar Mawaris Pada Kelas XI

a. Pengertian Metode Drill

Metode drill menurut Ramayulis disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan (Faishol dan Hidayah, 2021). Pendapat ini menggambarkan bahwa metode drill tersebut menekan pada pembelajaran yang bersifat latihan untuk keterampilan.

Sementara Roestiyah mengungkapkan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Tambak, 2016). Pendapat ini menggambarkan bahwa metode drill tersebut menekankan pada cara mengajar guru dalam melaksanakan latihan-latihan pada peserta didik untuk memperoleh ketangkasan yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Di sini tampak bahwa metode drill menginginkan adanya proses pembelajaran dimana terjadi pengerjaan latihan - latihan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tingkat ketangkasan pengetahuan peserta didik.

Menurut Syaiful Sagala, metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Harahap et al. 2022). Seorang guru harus menggunakan teknik ini untuk membiasakan anak-anak dengan tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu, metode ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Latihan-latihan biasanya dilakukan dalam bentuk tes tertulis, dan hasilnya dapat dianalisis untuk mengetahui apakah pelajaran telah dilakukan dengan baik atau tidak.

Menurut Shaleh Abbas, Metode drill merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan (Suryati, Syarifudin, dan Umayah, 2022) Dengan demikian metode drill ini bermaksud memberikan pengetahuan dan kecakapan tertentu yang dapat menjadi milik anak didik dan dikuasainya dengan baik, bukan hanya bertujuan untuk pengukuran semata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dengan metode drill adalah memberikan banyak latihan-latihan dalam menghitung angka-angka, karena ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan.

b. Prinsip Metode Drill

Berdasarkan pemahaman yang telah diberikan oleh penulis sebelumnya tentang metode drill, drill adalah metode mengajar di mana peserta didik memperoleh keterampilan tertentu melalui latihan apa yang telah mereka pelajari. Keterampilan tertentu dapat diperbaiki dalam waktu yang singkat, tetapi yang lain membutuhkan waktu yang cukup lama. Perlu diingat bahwa latihan tidak diberikan begitu saja kepada siswa yang tidak memahami apa pun; sebaliknya, latihan dimulai dengan pemahaman dasar. Metode drill mampu digunakan untuk:

Mengajarkan Kecakapan Motoris: Metode drill tidak dapat diterapkan untuk semua jenis dan karakter materi pembelajaran. Namun, itu dapat digunakan untuk mengajarkan kecakapan motoris. Kecakapan motoris secara sederhana adalah kemampuan siswa untuk

menggunakan seluruh aspek tubuhnya untuk mengolah informasi. Menggunakan alat musik, olahraga, menari, pertukangan, menulis, menggambar, bermain permainan, membuat grafik, dan semua kegiatan yang membutuhkan penggunaan fisik adalah beberapa contoh keterampilan motoris ini.

Mengajarkan Kecakapan Mental: Kecakapan mental adalah kemampuan penting yang terkait dengan aspek psikis yang dimiliki seseorang. Kemampuan ini tidak selalu dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat dilihat saat melakukan tugas tertentu, seperti menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi, dan sebagainya.

Metode drill atau latihan merupakan suatu metode yang dalam pembelajarannya melakukan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang dan kontinyu dengan tujuan untuk menguasai kemampuan daya ingat atau keterampilan tertentu, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Metode drill dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi mawaris di beberapa sekolah madrasah di Indonesia, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Dalam implementasinya, metode drill dengan kelebihanannya menjadikan siswa mendapat pengaruh yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuannya sehingga siswa menjadi lebih terampil baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, hambatan – hambatan yang terjadi pun tidak bisa kita abaikan. Untuk itu, pendidik harus mengimplementasikan metode drill dengan cara yang menyenangkan, misalnya melalui games ataupun dipadukan dengan metode – metode lainnya.

c. Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Mawaris

Peneliti melihat adanya kegiatan pembelajaran metode drill pada kelas XI yang dilaksanakan peserta didik dan pendidik. Pembelajaran mawaris di kelas XI pada pukul 10.00 – 11.00 WIB . **Pertama**, pendidik memberikan salam dan membuka dengan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran. **Kedua**, pendidik mengingatkan materi pembelajaran pada pekan lalu dan memberikan sedikit materi singkat untuk dilaksanakan pada jam pelajaran tersebut. **Ketiga**, pendidik memberikan tugas latihan pada peserta didik dengan soal berbeda-beda, peserta didik diberikan waktu 40 menit untuk mengerjakan tugas latihan tersebut, bagi peserta didik yang kesulitan dalam menjawab soal, wajib memberitahukan kepada pendidik sehingga pendidik menjelaskan ulang materi yang sudah disampaikan di awal secara personal. **Keempat**, peserta didik mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan, kemudian pendidik menilai tugas tersebut. **Kelima**, pendidik mengevaluasi pembelajaran pada jam tersebut dan memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang nilainya di anggap kurang oleh pendidik, kemudian tugas tambahan dikumpulkan pada minggu berikutnya. **Keenam**, pendidik menutup mata pelajaran mawaris dengan membaca do'a kafaratul majlis dan pendidik mengucapkan salam untuk meninggalkan kelas tersebut.“



Gambar 1. Langkah – langkah Metode Drill

Metode Proyek Meningkatkan Hasil Belajar Mawaris Pada Kelas XII

a. Pengertian Metode Proyek

Metode Proyek adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah. Metode proyek ini tepat dipergunakan untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang perlunya menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, serta untuk melatih peserta didik bersikap kritis, dinamis dan demokratis dalam menghadapi masalah-masalah yang tumbuh di masyarakat sekaligus mampu memecahkannya.

Pengertian Proyek Secara Bahasa Proyek berasal dari bahasa Latin *proiectum* yang memiliki makna maksud, tujuan atau rencana. Proyek merupakan penyelidikan dalam waktu yang lama, kegiatan yang bersifat konstruktif dan berpusat pada bermain, yaitu anak-anak yang terlibat berulang kali dalam pembelajaran dengan cara membangun dunia pemahaman mereka sendiri terhadap topik-topik yang sangat dikenal oleh anak (Gunarti,dkk, 2017).

Metode proyek ini menjadi salah satu cara untuk memecahkan permasalahan terkait perkembangan sosial anak. Penerapan metode proyek ini diasumsikan dapat membiasakan anak untuk berinteraksi dengan sesamanya, serta membiasakan anak untuk memilih, merancang dan memimpin pekerjaan dalam mencapai tujuan bersama.(Izza 2020)

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan, mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Kemudian masalah tersebut dipecahkan secara berkelompok. Dan dalam pembelajaran ini siswa mampu menemukan sendiri penyelesaian dari produk/tugas yang diberikan. (Purnawanto, 2019)

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa proyek adalah usaha sementara awal dan akhir yang harus digunakan untuk menciptakan suatu produk, layanan atau hasil yang baik dan yang diinginkan.

b. Prinsip Metode Proyek

Meningkatkan motivasi.

Laporan-laporan tertulis tentang metode proyek bahwa peserta didik lebih tekun hingga melampaui batas perkiraan, dan berusaha keras melampaui proyek, meningkatkan kehadiran dan mengurangi keterlambatan. Proyek juga lebih menyenangkan dibanding lainnya.

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Penilaian dalam pembelajaran tingkat tinggi menekankan peserta didik untuk terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus pada bagaimana menentukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber menyatakan lingkungan belajar proyek anak lebih terlibat secara aktif.

Meningkatkan kolaborasi.

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktekan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa.

Langkah-langkah dengan menggunakan metode proyek dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu:

Tahap persiapan/permulaan proyek

Pada fase pertama dalam sebuah proyek, pendidik memeberikan motivasi pada peserta didik untuk berbagai pengalaman pribadi peserta didik dan menghimpunnya ke dalam suatu topik untuk meninjau ulang pengetahuan mereka tentang topik tersebut.Peserta didik diingatkan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami yang berhubungan dengan topik.

Tahap pelaksanaan proyek

Proyek dilaksanakan dalam dua fase, yaitu melakukan perjalanan sekolah dan kembali ke ruang kelas. Tujuan utama dalam fase kedua ini adalah mendapatkan serangkaian informasi baru melalui pengalaman dan keterlibatan langsung peserta didik di dalam proyek. Sumber informasi yang akan diperoleh anak nantinya terdiri atas sumber informasi primer dan sekunder. Informasi yang primer mencakup perjalanan (field trips) ke lingkungan dan kejadian yang nyata seperti mengobservasi bangunan, bersejarah serta mengamati cara kerja suatu mesin atau proses pendistribusian hasil produksi termasuk mewawancarai secara langsung orang yang terlibat di dalamnya.

Tahap pengambilan kesimpulan

Langkah terakhir dalam suatu proyek adalah pengambilan kesimpulan dan mereview apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Apa yang mereka kerjakan di dalam kelas ini akan diperlihatkan kepada pengunjung (orang tua atau teman dari sekolah lain yang diundang untuk menyaksikan) (Gunarti,dkk, 2017).

c. Penerapan Metode Proyek Pada Pembelajaran Mawaris

“Mata pembelajaran metode proyek pada kelas XII yang dilaksanakan peserta didik dan pendidik. Pembelajaran mawaris di kelas XII pada pukul 07.30 – 08.30 WIB . **Pertama**, pendidik memberikan salam dan membuka dengan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran. **Kedua**, pendidik mengingatkan materi pembelajaran pada pekan lalu dan memberikan sedikit materi singkat untuk dilaksanakan pada jam pelajaran tersebut. **Ketiga**, dalam satu kelas pendidik mengelompokkan menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdapat peserta didik yang nilainya tinggi dan rendah. **Keempat**, pendidik memberikan tugas latihan pada setiap kelompok dengan soal yang berbeda – beda, waktu mengerjakan soal yaitu 40 menit dan tugas yang diberikan hanya tiga soal saja, akan tetapi memiliki jawaban yang begitu banyak. Pendidik memberikan motivasi agar dalam mengerjakan tugas untuk saling bekerjasama, sehingga tercipta kekompakan, saling menghargai, menghormati satu dengan yang lain. **Kelima**, peserta didik mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan, kemudian pendidik menilai tugas tersebut. **Keenam**, pendidik mengevaluasi pembelajaran pada jam tersebut dan memberikan tugas tambahan bagi kelompok yang nilainya di anggap kurang oleh pendidik, kemudian tugas tambahan dikumpulkan pada minggu berikutnya. **Ketuju**, pendidik menutup mata pelajaran mawaris dengan membaca do’a kafaratul majlis dan pendidik mengucapkan salam untuk meninggalkan kelas tersebut.“



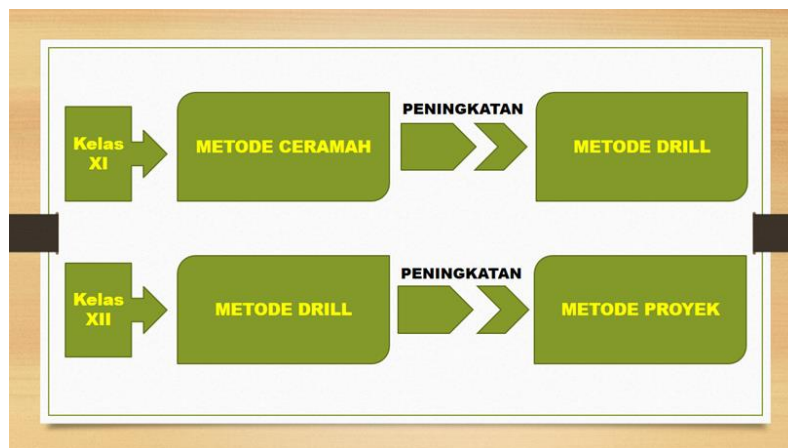
Gambar 2. Langkah – langkah Metode Proyek

Tingkat keberhasilan metode yang dilaksanakan dengan melihat peningkatan pada kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Roudhotun Nasyi'in Jatinom Klaten.

Peningkatan pembelajaran mawaris pada kelas XI yaitu terletak pada penggunaan metode drill yang sebelumnya menggunakan metode ceramah, ketika menggunakan metode

ceramah peserta didik cenderung tidak faham dengan materi yang disampaikan. Sehingga peserta didik mendapatkan nilai ujian sangat rendah. Materi pada mata pelajaran mawaris 70% menggunakan angka – angka atau menghitung sedangkan 30% teori – teori atau definisi. Pada semester genap pendidik mengganti metode yang digunakan dari metode ceramah ke metode drill. Metode drill memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan tertentu dengan memberi mereka instruksi dari guru. Pengulangan berulang adalah ciri khas metode ini karena asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan sulit untuk dilupakan.

Sebelum menggunakan metode proyek di kelas XII peserta didik masih menggunakan metode drill yang sebelumnya digunakan di kelas XI, peserta didik cenderung bosan dengan mata pelajaran mawaris karena setiap pertemuan pasti latihan menyelesaikan soal – soal yang diberikan dari pendidik. Akhirnya pendidik mengganti metode belajarnya ke metode proyek. Metode proyek, yang dilakukan melalui kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah, memantapkan pengetahuan peserta didik dan bekerjasama. menumbuhkan minat peserta didik dan melatih mereka untuk saling berkolaborasi antara satu dengan yang lain. Sehingga metode proyek dapat meningkatkan mutu dari mata pelajaran mawaris pada kelas XII.



Gambar 3. Peningkatan Penggunaan Metode Pembelajaran

Pendidik menggunakan metode yang berbeda seperti metode drill pada kelas XI dan metode proyek pada kelas XII memiliki tujuan untuk mencegah kebosanan dan pembelajaran mawaris tentu membutuhkan peningkatan dalam mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik dapat terbiasa dalam menyelesaikan masalah, terlatih dalam berfikir, bekerja nyata, mengembangkan kemampuan sosialisasi, mandiri, saling membantu, dan bekerjasama. Pendidik mengatakan bahwa menggunakan metode drill pada kelas XI dan metode proyek pada kelas XII memberikan kesan belajar yang nyata kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Mengimplementasikan pembelajaran mawaris dengan metode drill dan proyek dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik, pengalaman tersebut dapat menstimulus berbagai aspek dan sikap peserta didik. Terdapat kendala dalam menerapkan pembelajaran dengan metode drill pada kelas XI dan proyek pada kelas XII yaitu pendidik harus siap setiap saat untuk memberikan inovasi dan kolaborasi pembelajaran pada peserta didik, namun hal tersebut masih dapat teratasi dengan ditemukannya suatu ide yang muncul ketika pembelajaran berlangsung dan dengan adanya teman sejawat untuk saling berbagi ilmu serta pengalaman. Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik pada pembukaan pembelajaran yaitu dengan mengingatkan materi pada minggu yang lalu dan menyampaikan rencana

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti dilakukan dengan baik sesuai dengan metode drill dan proyek. Penutup sebagai refleksi dan evaluasi pendidik untuk mengamati perkembangan peserta didik dengan cara memberikan tugas tambahan bagi yang nilainya kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shalih. Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut AlQur'an dan Implementasinya. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, Shahih Fiqih Sunnah, Jakarta: Pustaka atTazkia, 2010. hlm.3
- Al Qur'an Surat An Nisa' Ayat 11
- Anitah, Sri dan Supriyati, Yetti. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andi Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media. 2014
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Efendi Yusuf.2014..Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada standar Kompetensi Mengukur.Jurnal Pendidikan teknik mesin Vol.14,No 1
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunarti, Winda dkk. 2017. Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini Edisi 2. Tangerang Selatan : CV Titipan Express Indonesia.
- Isih Sumiarsih,2018, Penerapan Metode Drill Untuk meningkatkan hasilBelajar Peserta didik Pada mata pelajaran Bahasa ArabMateri Penyusunan teks sederhana terkait topic Albayaanaat As-Syakhshiyah. Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, Volume 1 No. 2
- Izza, Hillia. 2020. “Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4 (2): 951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>.
- Kemendikbud. (2014). Model Pembelajaran Project Based Learning. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, Panduan Praktis Hukum Waris, (Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir, 2017), hlm. 3.
- Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, Panduan Praktis Hukum Waris, (Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir, 2017), hlm. 5.
- Mulyadi, Mulyadi. 2018. “Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluh Hidup Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Tanjung.” Jurnal Langsung 5 (2): hlm. 45–48.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2019. “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI.” Jurnal Ilmiah Pedagogy 14 (1): 10.
- Ramayulis. 2010. Metodologi Pendidikan Agama Islam, cet. ke -6. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 125.
- Sagala, Syaiful. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2006. Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Harahap, Baginda, Aripin Rambe, Eka Hayana Hasibuan, and Roy Nuary Singarimbun. 2022. “Penerapan Komputer Dasar Terhadap Juru Kasir & Juru Buku Pada Koperasi Simpan Pinjam.” Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2 (1): 75–84.

- <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i1.206>.
- Suci, Ratu Ayuning, and Kartika Nur Fathiyah. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (4): 3917–24. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3723>.
- SURYATI, SUCI, E. SYARIFUDIN, and UMayAH UMayAH. 2022. "Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah." *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2 (4): 428–35. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i4.1688>.
- Tambak, Syahraini. 2016. "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13 (2): 110–27. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).
- Zakiyah Abdurrahman, Ilmu Faraidh, (Paciran : MMQ Desain dan Priting, 2019), hlm. 1.